

---

**Penerapan Model PBL Berbantuan Edform untuk Meningkatkan  
Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas Vii B SMP Negeri 14 Semarang**

**Fahma Rasyida<sup>1\*</sup>, Sumarti<sup>2</sup>, Nuni Widiarti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>SMP Negeri 14 Semarang

<sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang

\*Email korespondensi: [fahmarasyida15@gmail.com](mailto:fahmarasyida15@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan suatu eksperimen di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan berkomunikasi siswa melalui pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan bantuan edform. Penelitian ini dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 14 Semarang pada semester kedua tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi siswa. Dalam siklus pertama, rata-rata indikator mencapai 15,51%, meningkat menjadi 37,97% dalam siklus kedua. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan edform berhasil meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning; Edform; Komunikasi.*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan modern, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif di kalangan siswa merupakan tujuan utama. Komunikasi antara guru dan murid dengan menggunakan gaya atau metode yang menarik didalam kelas sangat lah penting (Robinson, 2015). Diakui sebagai landasan kesuksesan baik dalam bidang akademis maupun profesional, keterampilan komunikasi profesional memberdayakan individu untuk mengartikulasikan ide, berkolaborasi secara efektif, dan menavigasi lanskap sosial yang beragam. Komunikasi memiliki cakupan yang lebih luas, bukan hanya berdialog, namun juga termasuk kedalamnya senyuman, pandangan mata serta gestur tubuh (Pohan dan Fitria, 2021) Seiring berkembangnya paradigma pendidikan, integrasi metodologi inovatif menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan dinamis peserta didik. Dalam konteks ini, penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berbantuan Edform muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Berdasarkan observasi di kelas VII B SMP Negeri 14 Semarang, diperoleh data adalah daya komunikasi siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya antusiasme ketika para murid diminta untuk mengemukakan pendapat. Dalam hal ini, kurangnya antusiasme disebabkan karena kurangnya minat siswa terkait materi yang di persiapan. Media pembelajaran telah diakui sebagai alat yang efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat membangkitkan minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran (Wulandari, A.P. dkk., 2023). Menurut Rahmawati, E. dkk (2022), penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar mereka. Studi lain juga menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Wahyuningtyas, 2020). Edform, sebuah platform pendidikan multifaset yang memanfaatkan teknologi dan pedagogi, menawarkan jalan transformatif bagi para pendidik untuk melibatkan siswa dalam pengalaman pembelajaran yang interaktif dan mendalam. Melalui beragam alat dan sumber daya, Edform memfasilitasi integrasi metodologi PBL, memperkuat keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman. Dengan memanfaatkan platform ini, pendidik dapat mengatasi tantangan nyata di dunia nyata, mendorong siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara kolektif.

Model pembelajaran *problem based learning* yang menggunakan Edform dapat mengembangkan kemahiran komunikasi siswa. Karena adanya hubungan simbiosis antara pemecahan masalah kolaboratif dan pengembangan komunikasi, menyoroti bagaimana kerangka kerja PBL mendorong dialog aktif, pemikiran kritis, dan umpan balik rekan. Selain itu sifat interaktif Edform menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif untuk eksperimen dan pengambilan risiko, yang merupakan elemen penting untuk mengasah keterampilan komunikasi. Inti dari penerapan PBL berbantuan Edform adalah penekannya pada pembelajaran berdasarkan pengalaman, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui eksplorasi dan refleksi langsung. Dengan mengajak siswa dalam skenario yang otentik dan kontekstual, pendidik menciptakan peluang untuk pertukaran komunikasi yang bermakna, di mana siswa harus mengartikulasikan ide-ide mereka, menegosiasikan perspektif, dan mempertahankan alasan mereka. Dimensi pengalaman ini tidak hanya meningkatkan komunikasi verbal siswa tetapi juga memupuk kapasitas mereka untuk mendengarkan secara aktif, empati, dan kemampuan beradaptasi – yang merupakan aspek penting dari komunikasi antarpribadi yang efektif. Selain itu, integrasi PBL berbantuan Edform melampaui batas-batas ruang kelas tradisional, memperluas pembelajaran melampaui batasan ruang fisik dan batasan waktu. Melalui alat kolaborasi virtual, forum diskusi, dan sumber daya multimedia, siswa terlibat dalam komunikasi memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan literasi digital sambil mengembangkan perspektif global. Penerapan edform

sebagai media pembelajaran menekankan potensi transformatif ekosistem digital dimana siswa memanfaatkan teknologi sebagai saluran untuk berekspresi, berkolaborasi, dan menyebarkan pengetahuan. Pembelajaran disekolah seringkali tidak sesuai dengan harapan siswa (Ariyani, dan Kristin, 2021). Proses belajar mengajar dengan mengandalkan buku saja membuat para murid menjadi pelajar yang kurang aktif (Utami, 2019; Winoto & Prasetyo, 2020).

Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran PBL berbantuan Edform mewakili perubahan paradigma pendidikan, mendefinisikan kembali pendekatan pedagogi tradisional untuk mengutamakan kompetensi komunikasi pada siswa. Didasarkan pada metodologi yang didukung penelitian dan didukung oleh teknologi inovatif, pendekatan ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan penting abad ke-21 namun juga menumbuhkan budaya pembelajaran kolaboratif. Ketika para pendidik terus beradaptasi dengan lanskap pendidikan yang terus berkembang, integrasi PBL yang dibantu Edform berdiri sebagai mercusuar inovasi, memberdayakan siswa untuk berkomunikasi dengan jelas, percaya diri, dan efektif dalam dunia yang semakin saling terhubung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 14 Semarang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam konteks kelas dengan tujuan utama untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, serta mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa (Widayati, 2008). PTK digunakan untuk membedakan penelitian tindakan dengan bidang lain, dan kata *kelas* merujuk padapermasalahan yang terdapat dikelas (Pahleviennur, dkk 2022).

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus, yang masing-masing terdiri dari empat fase dasar yang saling terkait: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap pertama, perencanaan, melibatkan identifikasi masalah, pencarian alternatif solusi, dan pengembangan rencana tindakan. Tahap kedua adalah implementasi, di mana rencana tindakan diterapkan pada proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi. Dalam konteks ini, model pembelajaran PBL digunakan dan disempurnakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di kelas VII B SMP Negeri 14 Semarang. Langkah selanjutnya adalah observasi, di mana pelaksanaan tindakan dievaluasi menggunakan formulir inspeksi yang telah disiapkan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memantau kemajuan kelas sebelum dan sesudah intervensi, terutama dalam hal peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada setiap siklusnya. Fase terakhir adalah refleksi, di mana peneliti mengevaluasi langkah-langkah yang telah diambil dalam setiap siklus, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan, serta merencanakan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya..

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi Observasi dan prediksi merupakan dasar sejumlah metode dalam menyelesaikan masalah pengetahuan (Fatonah dan Prasetyo, 2014) Observasi dilakukan sebelum dan selama pembelajaran perilaku di kelas. Data yang diperoleh sebelum penelitian adalah proses pembelajaran IPA yang biasa dilakukan guru dan karakteristik siswa kelas VII B SMP Negeri 14 Semarang menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran conventional. Observasi juga dilakukan selama penelitian untuk mengetahui perkembangan kemampuan komunikasi siswa setelah penerapan model pembelajaran PBL menggunakan edform sebagai media pembelajaran.

Presentasi adalah tindakan berbicara untuk menceritakan sesuatu di depan banyak orang, disajikan dengan menggunakan teknik yang tepat, dan penting untuk membuat audiens mendengarkan dan memahami pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, presentasi ini

cocok untuk diterapkan sebagai salah satu teknik pembelajaran menggunakan model PBL untuk meningkatkan keterampilan komunikasi didalam kelas (Suryana, 2022) (Suryana, D. dan Nurhayani, 2022). Model pembelajaran PBL ini dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah melalui kolaborasi dan diskusi saat siswa berlatih bersama, berani mengungkapkan ide atau pemikiran ketika memecahkan masalah yang muncul bersama-sama (Oktafiani, 2022).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung selama dua siklus. Analisis ini terfokus pada dampak dari tindakan yang diambil terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa, berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Siswa mengangkat tangan sebagai tanda ingin berbicara di dalam kelas.
2. Siswa merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Siswa menyampaikan pendapat mereka mengenai materi yang sedang dipelajari.
4. Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran.
5. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok dengan memberikan pendapat mereka.
6. Siswa mampu membuka dan menutup kegiatan presentasi dengan baik.
7. Siswa dapat menyusun materi dengan baik sehingga pendengar dapat mengikuti presentasinya dengan mudah.
8. Siswa menggunakan bahasa dan ejaan yang baik pada kegiatan presentasi.
9. Siswa mampu melakukan menunjukkan kontak mata.
10. Siswa menanggapi pendapat temannya dengan baik.
11. Siswa memberikan pendapat saat menarik kesimpulan.

Data berupa catatan observasi diolah menjadi kalimat bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Metode analisis dalam penelitian ini mengacu pada metode analisis Miles & Huberman yang mana melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 1994). Proses analisis data dilakukan setelah data selesai dikumpulkan (Ahmad dan Muslimah, 2021). Reduksi data adalah proses merangkum, menentukan apa yang penting, dan memfokuskan pada apa yang esensial. Penyajian data dilakukan secara naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Data ditampilkan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, diagram lingkaran, dll. Terakhir, penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk memahami data yang dikumpulkan, disajikan dalam kalimat yang sangat singkat, namun dengan pemahaman yang menjawab pertanyaan. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung hasil observasi terhadap keterampilan komunikasi siswa.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas VII B SMP N 14 Semarang yang berjumlah 34 orang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Masing – masing siklus diterapkan pada 2 pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan edform dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 2 pertemuan. Pertemuan pertama yakni dilaksanakan pada 4 maret 2024. Materi yang dibahas yakni “Bumi dan Tata Surya”; pertemuan ke-2 untuk siklus I dilakanakan pada 6 maret 2024. Materi yang dibahas yakni “Benda Langit Lainnya”. Pada siklus I ini, proses pembelaaran menggunakan LKPD Conventional, yakni LKPD Kertas.

Tabel 1. Persentase hasil observasi siklus I

Indikator	%	
	D-1	D2
Siswa mengangkat tangan sebagai tanda ingin berbicara di ruang kelas.	14.71%	14.71%
Siswa menjawab pertanyaan pemantik dari guru	14.71%	14.71%
Siswa memberikan pendapatnya tentang materi yang akan dipelajari.	17.65%	14.71%
Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran	17.65%	23.53%
Siswa memberikan pendapat pada kegiatan diskusi kelompok	14.71%	20.59%
Siswa membuka dan menutup kegiatan presentasi dengan baik	23.53%	29.41%
Siswa dapat menyusun materi dengan baik sehingga pendengar dapat mengikuti presentasinya dengan mudah.	14.71%	14.71%
Siswa menggunakan bahasa dan ejaan yang baik pada kegiatan presentasi	11.76%	11.76%
Siswa mampu melakukan menunjukkan kontak mata	14.71%	14.71%
Siswa menanggapi pendapat temannya dengan baik	11.76%	5.00%
Siswa memberikan pendapat saat menarik kesimpulan	14.71%	14.71%

Pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama, murid berpartisipasi pada tiap butir indikator, walaupun dengan presentase yang tergolong kecil. Presentase tertinggi pada siklus I yakni 23, 53% pada indikator (6) yang mana kegiatan membuka dan menutup presentasi, yang biasanya berupa salam dan memperkenalkan anggota kelompok. Sama halnya yang terjadi pada siklus II, presentase tertinggi juga pada indikator (6) dengan 29, 41%.

### Siklus II

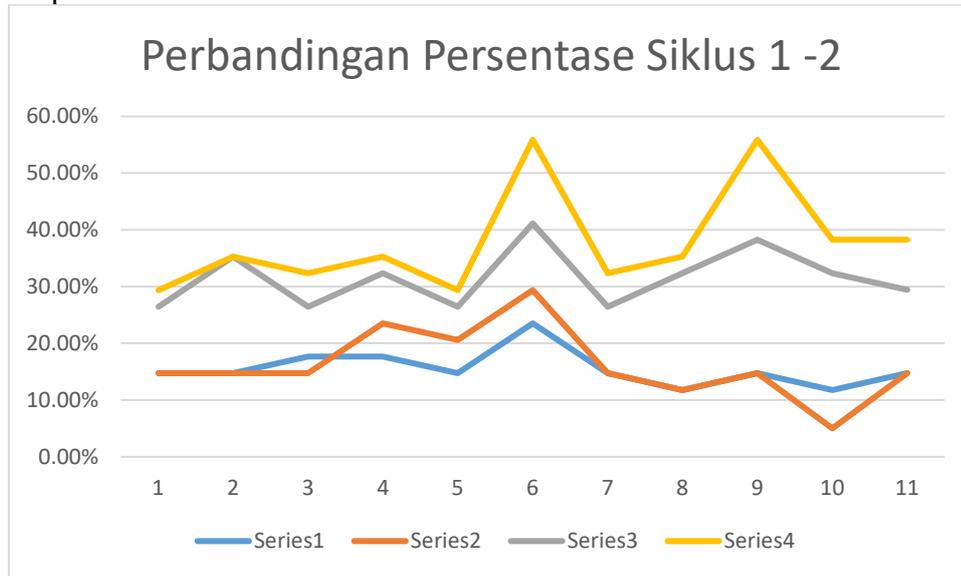
Siklus II juga dilaksanakan pada 2 pertemuan. Pertemuan pertama yakni dilaksanakan pada 13 maret 2024. Materi yang dibahas yakni "Bumi"; pertemuan ke-2 siklus II dilakanakan pada 18 maret 2024. Materi yang dibahas yakni "Bulan dan Matahari". Pada siklus II ini, proses pembelaaran menggunakan LKPD edform.

Tabel 2. Persentase hasil observasi siklus II

Indikator	%	
	D-1	D2
Siswa mengangkat tangan sebagai tanda ingin berbicara di ruang kelas.	26.47%	29.41%
Siswa menjawab pertanyaan pemantik dari guru	35.29%	35.29%
Siswa memberikan pendapatnya tentang materi yang akan dipelajari.	26.47%	32.35%
Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran	32.35%	35.29%
Siswa memberikan pendapat pada kegiatan diskusi kelompok	26.47%	29.41%
Siswa membuka dan menutup kegiatan presentasi dengan baik	41.18%	55.88%
Siswa dapat menyusun materi dengan baik sehingga pendengar dapat mengikuti presentasinya dengan mudah.	26.47%	32.35%
Siswa menggunakan bahasa dan ejaan yang baik pada kegiatan presentasi	32.35%	35.29%
Siswa mampu melakukan menunjukkan kontak mata	38.24%	55.88%
Siswa menanggapi pendapat temannya dengan baik	32.35%	38.24%
Siswa memberikan pendapat saat menarik kesimpulan	29.41%	38.24%

Pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan atau peningkatan persentase pada tiap butir indikator. Presentase tertinggi yakni 41, 18% pada indikator (6). Pada pertemuan ke-2, terlihat kenaikan persentase yang cukup tinggi dan menyeluruh pada tiap butir indikator. Presentase tertinggi yakni p 55, 88% ada indikator (6) dan (9). Peningkatan juga terjadi pada indikator (10) yang berfokus pada diskusi atau menanggapi pendapat teman. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi timbal balik antar siswa telah berkembang jika

dibandingkan pada siklus – siklus sebelumnya. Perbandingan dan selisih hasil observasi antar siklus I dan II dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Diagram garis perbandingan persentase siklus I dan II

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan dukungan dari platform Edform telah berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di kelas VII B SMP Negeri 14 Semarang. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi siswa dari siklus I, dengan rata-rata indikator sebesar 15,51%, dan 16, 23% pada siklus II, meningkat menjadi 31, 55%, dan 37,97% secara berturut-turut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Muslimah., (2021) Memahami Teknik Pengolahan dan Teknik Data Kualitatif. *Proceedings*
- Ariyani, B dan Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*
- Fatonah, S., & Prasetyo, Z., (2014). Jenis - Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*
- Harefa, D., (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniomolo. *Jurnal Education and Development*
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE.
- Oktafiani, R. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Mahasiswa STKIP BIM. *ELSE*.
- Pahleviennur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., dkk (2022). Penelitian Tindakan Kelas. *Pradina Pustaka*.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S., (2021). Jenis - Jenis Komunikasi. *Journal Social Research and Social Studies*
- Rahmawati, E. Harahap, N. B., Maswariyah, Agara, L. R., & Wandini, R. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Memotivasi Siswa SDN Muarasitulen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

- 
- Robinson, K. (2015). Creativity is Everything, Especially in Teaching. *Mindshift*.
- Suryana, D. &. (2022). Efektifitas Teknik Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsese: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Utami, D., (2019). Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *MAJU*
- Wahyuningtyas R, Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Wahyuningtyas, R. &. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Widayati, A. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*.